



Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak

Dini Indriyani^{1*}, Heri Yusuf Muslih², Sima Mulyadi³

^{1,2}Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 29, 2021

Revised May 05, 2021

Accepted August 11, 2021

Available online December 25, 2021

Kata Kunci:

Permainan Tradisional Engklek,
Motorik Kasar

Keywords:

Traditional Crank Games, Gross
Motor Skills



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published
by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak pada tujuan. Hal tersebut disebabkan karena lemahnya koordinasi gerak visual motorik. Permainan tradisional engklek untuk anak adalah permainan yang menyenangkan. Permainan engklek biasanya dimainkan oleh 4 sampai 6 orang. Melalui permainan ini anak dapat belajar disiplin, tanggung jawab dan bekerjasama. Banyak sebagian orang yang tidak mengetahui manfaat permainan tradisional engklek bagi aspek motorik kasar anak padahal manfaat permainan tradisional engklek itu tidak hanya bagi kesehatan saja tetapi salah satunya motorik kasarnya juga ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar pada anak. Desain dalam penelitian merupakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi hanya mengamati dan melihat anak yang sedang melakukan permainan engklek, wawancara yaitu mewawancarai anak yang sedang melakukan permainan atau mewawancarai anak tentang permainan engklek sedangkan dokumentasi merupakan peneliti mendokumentasikan anak-anak yang sedang bermain permainan engklek dengan menggunakan instrumen ceklis. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu dengan reduksi, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui manfaat yang terdapat pada permainan tradisional engklek dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak.

ABSTRACT

Children who have difficulty coordinating visual (eye sight) and motor (hand movements, finger or toe movements) simultaneously on purpose. This is due to poor coordination of visual motor movements. The traditional engklek game for children is a fun game. The engklek game is usually played by 4 to 6 people. Through this game children can learn discipline, responsibility and cooperation. Many people don't know the benefits of traditional crank games for children's gross motor aspects, even though the benefits of traditional crank games are not only for health, but one of them is gross motor skills. The purpose of this study was to find out more about the benefits of the traditional engklek game in terms of gross motor skills in children. The design in this study is a qualitative research design using descriptive methods. This data collection technique uses interviews, observation and documentation. The observation technique is only to observe and see children who are playing crank games, interviews are interviewing children who are playing games or interviewing children about crank games, while documentation is a researcher documenting children playing crank games using the checklist instrument. Technical analysis of this research data using three activities, namely the reduction, triangulation of data and drawing conclusions. The results of this study are to determine the benefits contained in the traditional engklek game in the aspect of gross motor development in children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual cerdas (Agustin, 2020; Efendi, 2019; Nurdin & Anhusadar, 2020). Aktifitas

*Corresponding author.

E-mail addresses: dini.indriyani186@gmail.com (Dini Indriyani)

fisik yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak (Aye et al., 2017; Baan et al., 2020; Humaedi et al., 2021; S. et al., 2020; Zeng et al., 2017). Keterampilan motorik dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk menguasai gerakan yang lebih kompleks yang digunakan atau dimanfaatkan anak guna meningkatkan kualitas hidupnya (Gunawan, 2016; Widarto et al., 2021). Seringkali motorik dibedakan antara motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sedikit otot dan memerlukan ketelitian, sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan banyak otot pada seluruh tubuh dan bagian-bagian tubuh yang besar seperti dalam kegiatan berpindah tempat (Lisa et al., 2020; Murwani, 2021). Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, anak tersebut akan memiliki perkembangan mental yang baik pula (Baan et al., 2020; Wang, 2009; Westendorp et al., 2011). Hal ini disebabkan karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga meningkatkan rasa percaya dirinya yang akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya (Adprijadi, 2017; Lestari & Puspitasari, 2021; Tanto & Sufyana, 2020). Kemampuan motorik harus dipelajari, jika tidak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pendidik memerlukan sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.

Namun kenyataannya kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Selain itu, terdapat permasalahan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Sopiyati, 2021). Anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak pada tujuan. Hal tersebut disebabkan karena lemahnya koordinasi gerak visual motorik (Wandi & Mayar, 2019; Widarto et al., 2021). Kesulitan tersebut akan mengganggu proses belajar menulis, membaca dan belajar lainnya. Hal ini, dikarenakan kegiatan belajar atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motorik (Desvarosa, 2016). Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi masalah motorik kasar ini adalah dengan mengajak anak untuk melakukan permainan tradisional. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah kebanyakan guru yang masih belum mengetahui manfaat dari permainan tradisional engklek dalam motorik kasar anak. Selain itu, anak belum mengenal dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak didiknya dan guru sering menggunakan cara mengembangkam perkembangan anak didik bersifat monoton (Adprijadi, 2017; Safitri et al., 2018).

Permainan tradisional yaitu permainan rakyat dahulu sering dilakukan oleh anak zaman dahulu dan biasanya permainan tradisional ini memiliki ciri serta cara pelaksanaan permainannya masih sederhana (Kholida et al., 2020; Rohmah, 2016). Dalam permainan tradisional juga ada beberapa cara melakukan permainannya ada yang berkelompok dan individu. Permainan tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincihan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok (Amania et al., 2021; Putri et al., 2021; Ramadhani & Fauziah, 2020). Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan (Aye et al., 2017; Sopiyati, 2021; Tanto & Sufyana, 2020). Permainan tradisional engklek merupakan bagian dari permainan tradisional yang untuk perkembangan motorik kasar anak. Permainan ini masih sering dilakukan di daerah pedesaan karena permainan tersebut sangat mudah dilakukan, akan tetapi permainan ini pada zaman sekarang sangat sudah jarang dilakukan di daerah perkotaan. Cara bermainnya sederhana, sebelum melakukan permainannya terlebih dahulu membuat gambar di tanah setelah membuat petak-petak anak harus memiliki gacuk / keweng yang dapat berupa bagian kecil genting atau keramik lantai. Dalam permainan ini genting atau keramik dapat dilempar ke dalam kotak yang tersedia. Dalam petak yang ada keramik/gentingnya harus dilompati dan tidak bisa ditempati pada setiap pemain jadi pemain harus meloncat kepetak selanjutnya untuk mengelilingi kotak berikutnya dengan menggunakan satu kaki. Pada saat anak melempar genting tidak untuk melebihi batas kotak yang disediakan jika melebihi maka dinyatakan gugur dan diganti dengan pemain selanjutnya.

Beberapa temuan sebelumnya permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun (Adprijadi, 2017; Desvarosa, 2016). Permainan tradisional engklek terdapat beberapa manfaat pada permainan tradisional engklek untuk motorik kasar anak (Apriani, 2013). Urgensi dari penelitian ini merupakan permainan tradisional engklek memiliki banyak manfaat dalam aspek motorik kasar anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar yang dimana ketika guru mengetahui jauh lebih dalam tentang manfaatnya kemungkinan besar guru akan selalu mengadakan kegiatan permainan tradisional di sekolah bisa dengan seminggu sekali karena permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak terutama permainan

tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak dan juga dengan dilakukannya permainan tradisional juga dapat menjaga atau melestarikan budaya Indonesia.

2. METODE

Jenis atau desain yang digunakan peneliti yaitu desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif kategori atau deskripsi yang dikembangkan atas dasar kejadian secara nyata atau kegiatan lapangan secara langsung (Rijali, 2019). Dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak terdapat angka-angka statistik didalamnya (Subandi, 2011). Metode deskriptif juga hanya satu masalah atau fenomena dalam praktiknya dan dapat berupa suasana, lingkungan, organisasi, kultur dan waktu (Suardi, 2017). Subjek yang terlibat yaitu anak berjumlah 4 orang anak yang dipilih secara random. Anak-anak tersebut melakukan permainan engklek sehingga peneliti dapat mendeskripsikan indikator yang terlihat dalam perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek. Dalam Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik observasi peneliti hanya melihat dan mengamati permainan yang sedang dilakukan oleh anak, teknik wawancara yaitu peneliti mewawancarai guru tentang permainan engklek yang sedang dilakukan oleh anak sedangkan teknik dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikan anak-anak yang sedang melakukan permainan engklek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan ceklis yang dimana guru hanya menceklis bagian mana saja yang terdapat pada permainan engklek tersebut dan kisi-kisi instrumen yang bersumber dari Sujiono pada tahun 2009 yang dimana terdapat beberapa kisi-kisi instrumen yang masuk pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang diperoleh dari permainan engklek dalam motorik kasar anak adalah pertama, Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat. Kedua, melatih keseimbangan dalam permainan engklek ini anak dapat meloncat dengan menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya. Ketiga, agar dapat melatih keterampilan pada motorik halus yaitu pada motorik tangan anak karena anak harus melempar keramik/ genteng. Keempat, dapat meningkatkan masa otot anak agar otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku. Dalam melakukan bermain dan permainan anak menunjukkan pada kegiatan bergerak dan menyenangkan yang terorganisir dapat melalui sistem, mekanisme dan tujuan tertentu yang akan dilakukan oleh anak setelah itu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan bermain juga dapat menjadi bahan belajar anak dapat mendapatkan berbagai hal dilingkungan bermainnya. Jadi dalam permainan tradisional engklek ini dapat mengeksplorasi secara langsung baik secara individu atau kelompok. Dengan begitu permainan ini dapat menjadi permainan yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman secara nyata. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan tradisional engklek memiliki manfaat aspek motorik kasar untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, permainan tradisional engklek memiliki manfaat aspek motorik kasar untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan. Permainan tradisional memiliki kekayaan tersendiri dibandingkan permainan modern yang sekarang sedang marak-maraknya. Permainan tradisional tetap dipilih di beberapa kalangan masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan permainan yang dapat mengeksplor kebutuhan mereka. Permainan tradisional dikenal mempunyai banyak manfaat yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan keberadaannya. Bermain merupakan kebutuhan, kenikmatan dan kepuasan bagi anak yang dilakukan anak secara gembira dan tidak merasa terbebani. Permainan yang dilakukan dengan gembira dan menyenangkan sehingga anak merasa relaks dan ceria. Dalam aspek motorik kegiatan yang dilakukan dengan gerak baik itu gerak motorik kasar atau motorik halus. Dengan melakukan bermain anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Ketika anak mempunyai kesempatan untuk bermain atau bergerak maka akan melatih otot anak menjadi kuat dan bugar (Rohmah, 2016).

Perkembangan fisik motorik merupakan sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan fisik motorik harus di stimulasi sejak usia dini yang dimana sangat berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan menjadikan otot anak lebih kuat (Khaironi, 2018). Motorik kasar merupakan bahasa gerak tubuh anak

dengan menggunakan kemampuan dalam menggunakan otot besar ataupun seluruh anggota tubuh anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Dalam gerakan motorik kasar anak memiliki kemampuan yaitu gerakan yang memerlukan sebagian besar koordinasi pada anggota tubuh anak diungkapkan oleh (Nasirun & Syam, 2016). Yang dimana kemampuan gerak motorik kasar dapat menentukan perkembangan pada anak sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal. Motorik kasar yaitu suatu gerakan yang selalu melibatkan otot besar dan saraf dalam motorik kasar memerlukan latihan dalam pengembangannya, kematangan seseorang diperlukan untuk mengotimalkan (Khadijah & Nurul, 2020). Dalam permainan engklek memiliki beberapa manfaat bagi anggota tubuh yaitu ketangkasan, kelincahan, kecepatan, keseimbangan dan kekuatan (Baan et al., 2020).

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B setelah diterapkan permainan tradisional engklek (Adpriyadi, 2017). Permainan tradisional dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Nissa et al., 2019). Temuan lain menyatakan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan kognitif (Desvarosa, 2016). Melalui permainan tradisional juga dapat membentuk karakter anak usia dini (Srikandi et al., 2020). Model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek menjadi sarana stimulasi perkembangan anak usia dini (Munawaroh, 2018). Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini. Permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Amania et al., 2021; Hanief & Sugito, 2015). Pada era globalisasi ini beberapa pakar pendidikan Indonesia berusaha untuk menghidupkan dan melestarikan permainan tradisional di tengah gencarnya pengaruh budaya dan teknologi modern. pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, manaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Oleh karena itu, permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh).

4. SIMPULAN

Permainan tradisional engklek ternyata memiliki banyak manfaat salah satunya manfaat pada motorik kasar anak dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pada aspek perkembangan yaitu pada aspek motorik kasar anak yang dimana motorik kasar anak ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak dengan cara melalui permainan tradisional engklek dan juga permainan tradisional engklek ini memiliki manfaat terutama pada motorik kasar anak yang akan menjadikan motorik kasar anak menjadi lebih berkembang sesuai dengan perkembangannya melalui permainan engklek ini anak dapat mengembangkan dan merangsang motorik kasar anak.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adpriyadi. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 187 – 198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>.
- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Irine Kurniastuti. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>.
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo No Title. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13.
- Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., Kuramoto-Ahuja, T., & Maruyama, H. (2017). Gross motor skill development of 5-year-old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of Physical Therapy Science*, 29(10), 1772–1778. <https://doi.org/10.1589/jpts.29.1772>.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Desvarosa, E. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Guna. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.5042>.
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*

- Usia Dini, 1(1), 23–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 32–39. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i1.2485>.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.
- Humaedi, Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Kholida, A., Sutarna, I. W., & Suryadi, S. (2020). Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24854>.
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752 – 760. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>.
- Munawaroh, H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 86 – 96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>.
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 459 – 464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1092>.
- Nasirun, M., & Syam, N. (2016). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 56–60.
- Nissa, A. K., Agustini, F., & Kiswoyo. (2019). Keefektifan Permainan Tradisional Engklek terhadap Keaktifan Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangmulyo Kendal. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 45 – 55. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.350>.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Putri, A. A., Reswita, R., & Andespa, Y. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Terompah Panjang terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 165–172. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.230>.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- S., T. S., Nasirun, M., & D, D. (2020). Aplikasi Gerak Lokomotor Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B1. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.16-24>.
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332>.
- Sopiyati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Melompat Dengan Menggunakan Media Tali Karet Gelang Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020/. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73–80. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.230>.
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Penelitian: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5(12).

- <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>.
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Ekubis*, 2(1).
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- Wang, J. H.-T. (2009). A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children. *Journal of Research in Childhood Education*, 19(2), 32–43. <https://doi.org/10.1080/02568540409595052>.
- Westendorp, M., Hartman, E., Houwen, S., Smith, J., & Visscher, C. (2011). The relationship between gross motor skills and academic achievement in children with learning disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 32(6), 2773–2779. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2011.05.032>.
- Widarto, D. A. S., Sugiharto, & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Play & Games dengan Mendengarkan Musik terhadap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14575>.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Physical Activity in Children's Health and Cognition*, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>.